

ABSTRACT

Nimanuho, Maria Salvatrix B B, (2025). Translanguaging done by Teachers in ELT in Affirmation Areas with the condition of Low English Exposure of Kabupetan Sikka, english education study program postgraduate ganesha university of education.

Recent studies have analyzed and dissected that translanguaging is an emersion phenomenon applied recently in English pedagogy, as one of the bridges for the English Educators. Those studies bring about the good of translanguaging applications, which take different places and subjects. Hence, this study continues to examine the production of translanguaging, specifically in places where vernacular still exists and influences the dialect of the locals, also aims to find out whether or not the existence automatically affects the translanguaging process in ELT. The data were taken from two senior high schools, SMA Negeri 1 Maumere and SMA Negeri 1 Waigete located in a place categorized as 3T (Tertinggal/underdeveloped, Terluar/outermost, Terdepan/most front) also known as affirmation areas where the land languages are spoken more than the Indonesian as the national language. The participants are two English Teachers from each school and the students under their teaching. The data collection was done by conducting semi-structured interviews with the teachers and observation. Both results from the observation and interview were qualitatively analyzed. The results reveal that during the process of ELT, teachers switch the language by using Indonesian with local dialect and sometimes even using the vernacular, especially in the more rural affirmation place. It implies that recognizing and embracing the fluid use of multiple languages in educational settings can enhance cognitive flexibility, and cultural understanding, thereby promoting a more holistic approach to learning

Keywords Translanguaging, ELT Pedagogy, Affirmation Areas, Vernacular

ABSTRAK

Nimanuho, Maria Salvatrix B B, (2025). Translanguaging done by Teachers in ELT in Affirmation Areas with the condition of Low English Exposure of Kabupaten Sikka. Program studi pendidikan bahasa Inggris program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Studi-studi terkini telah menganalisis dan membedah bahwa translanguaging adalah fenomena yang muncul dan diterapkan baru-baru ini dalam pedagogi Bahasa Inggris, sebagai salah satu jembatan bagi Pendidik Bahasa Inggris. Studi-studi tersebut menghasilkan kebaikan dari aplikasi translanguaging, yang mengambil tempat dan subjek yang berbeda. Oleh karena itu, studi ini terus memeriksa produksi translanguaging, khususnya di tempat-tempat di mana bahasa daerah masih ada dan memengaruhi dialek penduduk setempat, juga bertujuan untuk mengetahui apakah keberadaannya secara otomatis memengaruhi proses translanguaging dalam ELT. Data diambil dari dua sekolah menengah atas, SMA Negeri 1 Maumere dan SMA Negeri 1 Waigete yang terletak di tempat yang dikategorikan sebagai 3T (Tertinggal/terbelakang, Terluar/terluar, Terdepan/terdepan) juga dikenal sebagai daerah afirmasi di mana bahasa daerah lebih banyak dituturkan daripada bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Partisipan adalah dua Guru Bahasa Inggris dari setiap sekolah dan siswa yang berada di bawah pengajaran mereka. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan para guru dan observasi. Hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa selama proses ELT, guru mengganti bahasa dengan menggunakan bahasa Indonesia dan dialek lokal, bahkan terkadang menggunakan bahasa daerah, terutama di wilayah afirmasi yang lebih pedesaan. Hal ini menyiratkan bahwa mengenali dan merangkul penggunaan beragam bahasa yang fleksibel dalam lingkungan pendidikan dapat meningkatkan fleksibilitas kognitif dan pemahaman budaya, sehingga mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih holistik.

Kata Kunci Translanguaging, Pembelajaran Bahasa Inggris, Daerah Afirmasi, Bahasa Daerah